

## **Analisis Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Pembelian Benih Padi Inbrida Varietas Ciherang, Inpari 32, dan IR64 di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur**

### ***Analysis of Determining Factors in Decision Making to Purchase Inbred Rice Seeds of Ciherang, Inpari 32, and IR64 Varieties in Pekalongan District, East Lampung Regency***

**Aulia Khoirrinabila<sup>1\*</sup>, Wuryaningsih Dwi Sayekti<sup>2</sup>, dan Maya Riantini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Agribisnis / Universitas Lampung

\*E-mail : [khoirrinabilaaulia@gmail.com](mailto:khoirrinabilaaulia@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Benih padi ialah salah satu faktor yang memengaruhi produksi padi dan berperan penting terhadap keberhasilan produksi padi. Banyaknya jenis varietas unggul benih padi berdampak kepada sikap petani dalam pembelian varietas-varietas unggul benih padi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola pembelian dan proses pengambilan keputusan petani, serta faktor penentu keputusan pembelian petani terhadap benih padi inbrida di Kecamatan Pekalongan. Metode penelitian ini adalah metode survey. Penelitian dilaksanakan di Desa Jojog dan Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan dengan jumlah responden sebanyak 90 orang. Metode analisis penelitian antara lain analisis deskriptif, model multiatribut fishbein, dan analisis logit. Motivasi petani dalam berusahatani adalah untuk memperoleh keuntungan dengan sumber informasi yaitu kelompok tani. Evaluasi pertimbangan dalam membeli benih padi inbrida adalah kualitas dan laku dipasaran. Pembelian benih padi secara terencana dengan varietas Ciherang (78,89%), Inpari 32 (20%), dan IR 64 (1,11%). Petani puas dengan benih padi inbrida varietas unggul. Sikap petani menunjukkan bahwa atribut potensi hasil mendapatkan nilai sikap tertinggi. Faktor faktor penentu keputusan pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang antara lain usia, luas lahan, lama berusahatani, harga gabah, sikap petani, dan kelompok acuan seperti kelompok tani.

*Kata kunci : Benih, Keputusan, Petani, Varietas*

#### **ABSTRACT**

Rice seeds are one of the factors that influence rice production and play an important role in the success of rice production. The many types of superior varieties of rice seeds have an impact on farmers' attitudes in purchasing superior varieties of rice seeds. The aim of this research is to determine farmers' purchasing patterns and decision-making processes, as well as the determining factors in farmers' purchasing decisions for inbred rice seeds in Pekalongan District. This research method is a survey method. The research was carried out in Jojog Village and Adijaya Village, Pekalongan District with a total of 90 respondents. Research analysis methods include descriptive analysis, fishbein multiattribute model, and logit analysis. Farmers' motivation in farming is to gain profits from sources of information, namely farmer groups. Evaluation considerations in purchasing inbred rice seeds are quality and marketability. Planned purchase of rice seeds with varieties Ciherang (78.89%), Inpari 32 (20%), and IR 64 (1.11%). Farmers are satisfied with superior inbred varieties of rice seeds. Farmers' attitudes show that the yield potential attribute gets the highest attitude value. Factors determining the decision to purchase inbred rice seeds of the Ciherang

*variety include age, land area, length of farming, grain price, farmers' attitudes, and reference groups such as farmer groups.*

*Keywords: Seed, Decision, Farmer, Variety*

*Submitted: 10-12-2021*

*Review: 08-01-2023*

*Accepted: 27-09-2023*

*Published: 31-10-2023*



Copyright © Tahun Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kelimpahan alam dalam kegiatan pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Indonesia adalah produsen beras terbanyak ketiga didunia setelah Cina serta India dengan produksi beras sebesar 36,5 juta ton/tahun. Pemerintah Indonesia selalu berupaya menaikkan ketahanan pangan dengan swasembada beras. Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat dan beras merupakan makanan pokok utama bagi masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi beras adalah melalui penggunaan benih unggul dalam usahatani padi. Benih unggul yang dimaksud adalah benih padi varietas unggul dengan kualitas yang sudah terjamin.

Benih ialah cikal bakal sebuah tanaman. Selain itu, benih juga merupakan aspek penentu kesuksesan usahatani. Benih padi varietas unggul terdiri dari 2 jenis, yakni benih padi hibrida serta inbrida. Varietas benih padi adalah komponen tanaman padi yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan produksi serta pendapatan usahatani padi. Banyaknya jenis varietas unggul benih padi menunjukkan berbagai alternatif jenis varietas unggul yang dapat digunakan dan dapat dipilih oleh petani. Petani produsen padi dalam menentukan keputusan dipengaruhi oleh sumberdaya rumah tangga serta hubungan sosialnya (Theresia, 2016)<sup>2</sup>. Hubungan antara faktor faktor inilah yang menjadi faktor penentu petani dalam mengambil keputusan, termasuk dalam keputusan membeli benih padi yang diinginkan berdasarkan karakteristik seperti ketahanan hama dan penyakit, tingkat produktivitas yang tinggi, rasa nasi pulen, harga benih, dan ketersediaan benih (Rahmi dan Fadli, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil padi di Indonesia dengan luas panen 464. 103 hektar serta produksi padi sebanyak 2. 164. 089 ton/ tahun. Seluruh kabupaten di Provinsi Lampung menghasilkan padi guna memenuhi kebutuhan pangan serta dijual secara komersil. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Kabupaten Lampung Timur merupakan Kabupaten penghasil padi terbanyak kedua di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi 355. 113 ton/tahun.

Kecamatan Pekalongan ialah daerah penghasil padi di Kabupaten Lampung Timur yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani padi. Sebagian besar petani padi di Kecamatan Pekalongan menggunakan benih padi inbrida dalam usahatannya, karena benih bisa ditanam kembali setelah dipanen, harga yang murah, dan memiliki ketahanan hama penyakit yang baik. Jenis varietas benih padi inbrida yang ditanam di Kecamatan Pekalongan adalah varietas Ciherang, inpari 32, dan IR 64 dimana permintaan benih padi pada tiap varietas berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh PT. Sang Hyang Seri Cabang Lampung (2020) pada tahun 2020, Varietas Ciherang merupakan jenis varietas benih padi yang paling banyak ditanam di Kecamatan Pekalongan yaitu sebanyak 55.308 kg, sedangkan varietas inpari 32 sebanyak 4.820 kg, dan IR64 sebanyak 3.970 kg.

Permintaan benih padi inbrida yang berbeda pada tiap varietasnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal (usia, pengalaman, pendidikan, pendapatan) maupun faktor eksternal (keluarga, kelompok acuan) yang kemudian akan membentuk sikap petani dalam memilih jenis varietas benih padi

inbrida yang digunakan (Widhianti, 2022). Produsen perlu memahami bagaimana proses pengambilan keputusan petani, sikap petani, pola pembelian petani, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian varietas benih padi inbrida yang digunakan untuk meningkatkan hasil panen petani. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai faktor pengambilan keputusan petani terhadap pembelian jenis varietas benih padi inbrida. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan dan pola pembelian, serta menganalisis faktor faktor penentu keputusan pembelian benih padi inbrida di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

## METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini yaitu metode survei. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan sengaja (*purposive*). Metode pengambilan sampel responden pada penelitian ini adalah *stratified sampling*. Populasi penelitian ditentukan berdasarkan luas lahan pertanian sawah. Menurut Badan Pusat Statistika Lampung Timur (2020), Desa Jojog dan Desa Adijaya ialah desa dengan luas lahan pertanian sawah terbesar di Kecamatan Pekalongan, sehingga populasi pada penelitian ini ialah petani padi yang melakukan pembelian benih padi inbrida di Desa Jojog dan Adijaya. Jumlah populasi pada penelitian ini merupakan 895 petani. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin (Romlah, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan ditolerir sebesar 10%.

Berdasarkan rumus diatas, didapat jumlah sampel yaitu 90 petani. Jumlah sampel pada masing- masing daerah ditentukan secara proporsional yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah responden daerah penelitiann berdasarkan karakteristik luas lahan

No.	Luas Lahan (hektar)	Desa Jojog	Desa Adijaya
1	< 0,25	23	25
2	0,25 – 1	16	14
3	> 1	6	6
<b>Jumlah</b>		45	45
<b>Total Responden</b>		90	

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain analisis deskriptif, model multiatribut *fishbein*, dan analisis logit. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan petani dan pola pembelian petani terhadap benih padi inbrida. Analisis deskriptif adalah menjelaskan data-data yang didapat tanpa membuat kesimpulan baik untuk generalisasi maupun umum (Nasution, 2017).

Faktor-faktor penentu keputusan pembelian benih padi inbrida varietas unggul dianalisis dengan analisis model regresi logit dengan persamaan:

$$P_i = F(Z_i) = F(\alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9D_1 + b_{10}D_2 + e)$$

Dimana untuk mencari  $Z_i$  digunakan rumus :

$$Z_i = \ln \left[ \frac{P_i}{1 - P_i} \right] = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9D_1 + b_{10}D_2 + e$$

Keterangan :

$P_i$  = Peluang petani untuk membeli varietas unggul benih padi inbrida yang diketahui

$Z_i$  = Peluang petani untuk membeli varietas unggul benih padi inbrida.

$Z_0$  = Peluang petani membeli benih padi inbrida varietas unggul Cihorang.

$Z_1$  = Peluang petani membeli benih padi inbrida varietas unggul lainnya (inpari 32 dan IR 64).

$\alpha$  = Konstanta

- $\beta_i$  = Koefisien regresi parameter ditaksir ( $i = 1, 2, 3, \dots, 8$ )  
X1 = Usia (tahun)  
X2 = Luas lahan (hektar)  
X3 = Lama berusahatani (tahun)  
X4 = Tingkat pendidikan (tahun)  
X5 = Pendapatan usahatani (Rp/tahun)  
X6 = Harga benih (Rp/kg)  
X7 = Produksi padi (kg)  
X8 = Harga gabah (Rp/kg)  
D1 = Kelompok acuan ;  
D1 = 1 (berpengaruh)  
D1 = 0 (tidak berpengaruh)  
D2 = Sikap ; D2 = 1 (Suka)  
D2 = 0 (tidak suka).  
e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran umum keadaan dan latar belakang petani padi di Kecamatan Pekalongan. Petani padi mayoritas sebesar 55,56% berusia 46-59 tahun dengan mayoritas jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 95,56%. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2019), kategori usia produktif yaitu 15-64 tahun. Petani pada penelitian ini, petani padi di Kecamatan Pekalongan termasuk dalam klasifikasi umur produktif.

Tingkat pendidikan petani terbanyak adalah SMA sebesar 50%. Petani padi memiliki kemauan yang tinggi akan pendidikan dengan menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pola berfikir petani dalam memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan pertanian. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016).

Menurut Soeharjo dan Patong (2009), pengalaman berusahatani dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kurang berpengalaman (< 5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Mayoritas petani padi di Kecamatan Pekalongan sebesar 74,44% sudah berusahatani padi selama >10 tahun. Pada penelitian ini, petani padi termasuk ke dalam kategori petani berpengalaman.

Petani padi di Kecamatan Pekalongan merupakan petani skala menengah (53,33%) dan skala kecil (42,22%) karena sebagian besar petani memiliki luas lahan usahatani < 1 ha.

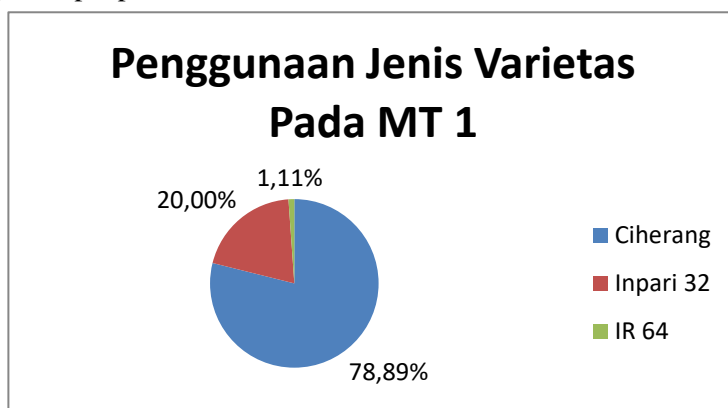
### Pola Pembelian Petani

Petani di Kecamatan Pekalongan melakukan budidaya tanaman padi untuk menghasilkan keuntungan dimana petani menjual seluruh hasil budidaya padi tersebut. Hal ini dikarenakan pekerjaan utama mereka adalah bertani padi, penerimaan yang didapat melalui budidaya padi digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Benih padi inbrida yang digunakan dipilih berdasarkan kualitasnya. Kualitas benih padi yang baik diharapkan dapat menghasilkan panen dengan kualitas yang bagus. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan Novianti (2019) yang menyatakan bahwa usahatani padi merupakan pekerjaan utama petani dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani sehari-hari, sehingga dibutuhkan keuntungan usahatani yang besar, melalui penggunaan benih padi berkualitas dalam usahatannya.

Informasi terkait usahatani benih padi inbrida varietas unggul diperoleh petani melalui kelompok tani dan penyuluh pertanian. Temuan penelitian tersebut berbeda dengan Mangesti (2021) yang menemukan bahwa, petani biasanya memperoleh informasi mengenai benih padi melalui toko sarana produksi pertanian tempat petani membeli benih padi yang akan digunakan. Petani padi di Kecamatan Pekalongan beranggapan

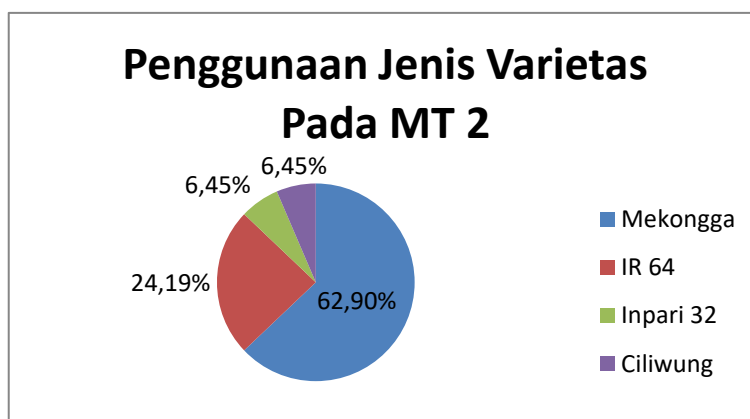
bahwa penggunaan benih padi inbrida varietas unggul dalam usahatani padi adalah hal yang penting. Sejalan dengan Syamsiah (2014), benih varietas unggul memiliki pengaruh penting terhadap produksi padi. Pembelian benih padi inbrida varietas unggul harus dilakukan secara hati-hati karena dapat mempengaruhi hasil produksi. Berdasarkan hasil survei, pertimbangan petani di Kecamatan Pekalongan dalam membeli benih padi inbrida varietas unggul adalah kualitas dari benih tersebut (85,56%) seperti ketahanan hama penyakit yang bagus, tingkat produktivitas yang bagus, dan menghasilkan rasa nasi yang pulen. Selain itu, petani juga mempertimbangkan benih padi inbrida yang akan digunakan dengan melihat jenis beras yang laris dipasaran agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Berbeda dengan penelitian Sulistyaningsih (2017), petani hanya mempertimbangkan tingkat produktivitas dan harga benih dalam membeli benih padi yang digunakan.

Petani melakukan pembelian benih padi secara terencana dengan terencana dengan mempertimbangkan kualitas benih padi varietas unggul. Penggunaan jenis varietas benih padi inbrida pada musim tanam 1 (MT 1) terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penggunaan jenis varietas benih padi inbrida pada musim tanam 1 (MT 1).

Penggunaan jenis varietas benih padi inbrida pada Musim Tanam 1 (MT 1) di Kecamatan Pekalongan antara lain varietas Ciherang (78,89%), inpari 32 (20%), dan IR 64 (1,11%). Petani padi lebih banyak menggunakan benih padi inbrida varietas Ciherang karena memiliki tingkat produktivitas tinggi serta ketahanan hama penyakit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprianti (2019), yang menemukan bahwa benih padi yang paling banyak disukai petani di Kabupaten Lampung Timur ialah varietas Ciherang sehingga sebagian besar petani di Kecamatan Pekalongan menanam benih padi inbrida varietas Ciherang. Sebagian besar petani padi di Kecamatan Pekalongan (68,89%) melakukan pergiliran varietas benih padi pada Musim Tanam 2 (MT 2). Benih padi yang paling banyak ditanam pada Musim Tanam 2 (MT 2) adalah varietas mekongga (62,90%). Penggunaan jenis varietas benih padi inbrida pada musim tanam 2 (MT 2) secara lengkap disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penggunaan jenis varietas benih padi inbrida pada musim tanam 2 (MT 2)

Rata-rata penggunaan benih padi inbrida oleh petani padi di Kecamatan Pekalongan pada satu musim tanam adalah 12 kg. Petani padi banyak melakukan pembelian benih padi inbrida di toko saprotan dan jarak yang ditempuh petani dalam membeli benih padi adalah 1-5 km dari masing-masing rumah petani.

Petani di Kecamatan Pekalongan merasa puas terhadap benih padi inbrida varietas unggul yang dibeli dan mereka memilih untuk tetap membeli benih padi inbrida varietas unggul meskipun harga benih padi tersebut naik. Ketika benihpadi tersebut tidak tersedia di toko yang dituju, petani lebih memilih untuk mencari di toko atau daerah lain dimana benih padi inbrida varietas unggul tersedia.

### Faktor Faktor Penentu Keputusan Pembelian Petani

Faktor faktor penentu keputusan petani dalam membeli benih padi inbrida varietas Ciherang dianalisis dengan analisis regresi logit. Keputusan pembelian petani yaitu membeli benih padi inbrida varietas Ciherang (Y=1) atau membeli benih padi inbrida varietas lainnya (Inpari 32 dan IR 64) (Y=0). Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari usia, luas lahan, lama berusahatani, pendidikan, pendapatan usahatani, harga benih, produksi, harga gabah, sikap petani, dan kelompok acuan. Hasil analisis regresi logit terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil regresi faktor faktor penentu keputusan pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang di Kecamatan Pekalongan.

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.	Odd Ratio
Konstanta (C)	-64.9218	43.2842	-1.499889	0.1336	6.38204E-29
Usia (X1)	-0.395368**	0.183079	-2.159549	0.0308	0.673432171
Luas lahan (X2)	17.16854*	9.453285	1.816145	0.0693	28589211.95
Lama berusahatani (X3)	0.345644*	0.200554	1.723444	0.0848	1.412899534
Pendidikan (X4)	0.554415	0.3882	1.428166	0.1532	1.740922247
Pendapatan usahatani (X5)	1.07E-06	7.54E-07	1.424836	0.1542	1.00000107
Harga benih (X6)	0.00121	0.002332	0.519006	0.6038	1.001210732
Produksi (X7)	-0.00475	0.002953	-1.608519	0.1077	0.995261263
Harga gabah (X8)	0.012109*	0.007107	1.703855	0.0884	1.012182611
Sikap petani (D1)	10.41849***	3.719486	2.801057	0.0051	33472.85196
Kelompok acuan (D2)	3.350093**	1.69921	1.97156	0.0487	28.50538452
Log likelihood	-16.8461	McFadden R-squared			0.634968
Restr. log likelihood	-46.14963	Probability			0.000000
LR statistic	58.60706	(LR statistic)			

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel usia, luas lahan, lama berusahatani, harga gabah, sikap petani, dan kelompok acuan berpengaruh terhadap peluang keputusan pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang.

#### a. Usia (X1)

Usia berpengaruh nyata terhadap peluang petani membeli benih padi inbrida varietas Ciherang dengan tingkat kepercayaan 95%. Variabel usia memiliki nilai koefisien negatif, yang berarti semakin tua usia petani padi maka peluang petani untuk membeli benih padi inbrida varietas Ciherang semakin turun dan menaikkan peluang petani dalam membeli benih padi inbrida varietas lainnya (inpari 32 dan IR 64) sebesar 0,67343 kali. Sejalan dengan penelitian Ayanti (2018), usia berpengaruh karena petani dengan usia produktif memiliki rasa keingintahuan yang besar sehingga memiliki semangat dalam menerima inovasi. Pada penelitian ini, rentang usia petani padi di Kecamatan Pekalongan termasuk dalam kategori

usia muda dan produktif yaitu berkisar 32-64 tahun sehingga petani padi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dapat menerima informasi dan inovasi dengan cepat mengenai benih padi inbrida varietas Ciherang seperti harga benih, potensi hasil panen, dan sebagainya yang menjadi faktor penentu keberhasilan usahatani padi yang dijalankan.

b. Luas lahan (X2)

Luas lahan berpengaruh nyata terhadap peluang pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang dengan tingkat kepercayaan 90% dan memiliki nilai koefisien yang positif yang berarti semakin luas lahan sawah seorang petani, maka peluang petani padi membeli benih padi inbrida varietas Ciherang semakin meningkat dan menurunkan peluang petani membeli benih padi inbrida varietas lainnya (inpari 32 dan IR 64) sebesar 28589211,95 kali. Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ratnawaty Siata (2016), yang menyatakan bahwa, luas lahan berpengaruh nyata terhadap peluang keputusan pembelian petani. Petani dengan lahan luas harus lebih berhati-hati dalam pembelian benih padi yang digunakan dan lebih memperhatikan kualitas benih dan potensi hasil panen karena cenderung memiliki risiko usahatani yang besar jika tidak dilakukan dengan tepat. Petani padi di Kecamatan Pekalongan memiliki rata-rata luas lahan yang cukup luas yaitu 1,5 hektar, sehingga petani cukup mudah mengurangi risiko usahatani padi yang dijalankan yang dapat berpengaruh pada hasil produksi dan keuntungan usahatani. Selain itu, pengaruh luas lahan yang signifikan ini disebabkan oleh lahan di Kecamatan Pekalongan merupakan dataran daerah rendah, dimana benih padi inbrida varietas Ciherang ialah benih yang cocok ditanam pada daerah dataran rendah.

c. Lama berusahatani (X3)

Lama berusahatani berpengaruh nyata terhadap peluang pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang dengan tingkat kepercayaan 90% serta memiliki nilai koefisien yang positif yang berarti semakin lama pengalaman usahatani maka akan meningkatkan peluang petani padi untuk membeli benih padi inbrida varietas Ciherang dan menurunkan peluang petani untuk membeli benih padi inbrida varietas lainnya (inpari 32 dan IR 64) sebesar 1,412899 kali. Sejalan dengan penelitian Siahaan (2020), yaitu lama berusahatani berpengaruh nyata karena petani dengan rentang usahatani yang lama mempunyai banyak pengetahuan dan keterampilan. Petani padi di Kecamatan Pekalongan memiliki rata-rata pengalaman berusahatani 17 tahun. Petani dengan pengalaman usahatani >10 tahun termasuk pada kategori petani yang berpengalaman, sehingga petani sudah mengetahui dengan baik keunggulan benih padi inbrida varietas Ciherang.

d. Harga gabah (X8)

Variabel harga gabah berpengaruh nyata terhadap peluang pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang dengan tingkat kepercayaan 90% serta memiliki nilai koefisien yang positif. Semakin tinggi harga gabah, semakin meningkat peluang petani padi untuk membeli benih padi inbrida varietas Ciherang dan menurunkan peluang petani membeli benih padi inbrida varietas lainnya (inpari 32 dan IR 64) sebesar 1,012 kali. Sejalan dengan hasil penelitian Siti Syamsiah (2014), harga gabah berpengaruh terhadap pembelian benih karena tingginya harga jual gabah padi dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diterima petani padi. Benih padi inbrida varietas Ciherang di Kecamatan Pekalongan dijual dalam bentuk gabah basah dan gabah kering. Harga jual gabah di Kecamatan Pekalongan cukup tinggi yaitu harga gabah basah berkisar Rp. 3.000-4.200 per kg dan harga gabah kering sebesar Rp. 4.000-5.000 per kg.

e. Sikap Petani (D1)

Sikap petani berpengaruh nyata terhadap peluang pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang dengan tingkat kepercayaan 99% serta memiliki nilai koefisien yang positif. Peluang petani untuk membeli benih padi inbrida varietas Ciherang semakin meningkat saat petani semakin menyukai benih padi inbrida varietas Ciherang, dan menurunkan peluang petani membeli benih padi inbrida varietas lainnya (inpari 32 dan IR 64) sebesar 33472,85 kali. Raynisa (2019) dalam penelitiannya juga

menemukan, bahwa sikap petani memiliki pengaruh besar dalam pembelian benih padi yang digunakan. Sikap petani ditentukan oleh preferensi petani terhadap suatu produk (Syamsiah, 2014). Saat petani memiliki preferensi yang baik ditunjukkan oleh ketertarikan petani terhadap benih Ciherang dengan potensi hasil tinggi, mutu atau kualitas bagus, dan rasa nasi yang pulen, petani akan tertarik untuk membeli benih padi varietas Ciherang. Berdasarkan hasil penelitian terkait sikap petani, sebagian besar petani padi (80%) di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tertarik untuk menggunakan benih padi inbrida varietas Ciherang, dan sisanya (20%) tidak menyukai varietas tersebut. Petani menyukai benih padi inbrida varietas Ciherang karena hasil panen yang tinggi sesuai prediksi petani, kualitas yang bagus, serta tingkat ketahanan hama dan penyakit yang baik.

f. Kelompok acuan

Kelompok acuan berpengaruh nyata terhadap peluang pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang dengan tingkat kepercayaan 95% serta memiliki nilai koefisien yang positif. Kelompok acuan menaikkan peluang petani padi untuk membeli benih padi inbrida varietas Ciherang dan menurunkan peluang petani membeli benih padi inbrida varietas lainnya (inpari 32 dan IR 64) sebesar 28,505 kali. Menurut Kartikasari (2018), kelompok acuan adalah individu atau sekumpulan orang yang memengaruhi perilaku seseorang. Kelompok acuan pada penelitian ini adalah kelompok tani. Petani padi di Kecamatan Pekalongan sebagian besar (61,11 %) merupakan anggota kelompok tani dan melakukan pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang. Kelompok tani menjadi kelompok acuan karena kelompok tani mengenalkan, memberi referensi, dan merekomendasikan benih padi inbrida varietas unggul Ciherang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Proses pengambilan keputusan terdiri dari 5 tahap yaitu tahap pengenalan kebutuhan dengan indikator motivasi petani padi dalam menjalankan usahatani yaitu untuk mendapatkan keuntungan, tahap pencarian informasi dengan kelompok tani sebagai sumber informasi petani mengenai benih padi yang digunakan, tahap evaluasi alternatif yaitu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelian benih padi yaitu kualitas benih, tahap pembelian dimana pembelian benih padi inbrida dilakukan dengan terencana dan tempat pembelian benih di toko sarana produksi pertanian (saprota), dan tahap perilaku pasca pembelian yang menyatakan bahwa petani puas dengan benih yang dibeli dan kenaikan harga serta ketidaktersediaan benih tidak berpengaruh dalam pembelian benih padi inbrida. Pola pembelian petani terhadap jenis benih padi inbrida yang paling banyak digunakan adalah varietas Ciherang dengan rata-rata penggunaannya sebanyak 12 kg dalam satu musim tanam. Pada pergiliran varietas benih pada musim tanam selanjutnya, varietas yang paling banyak digunakan adalah mekongga. Terdapat 10 faktor yang ditentukan dapat mempengaruhi pembelian petani yaitu, usia, luas lahan, pendidikan, lama berusahatani, pendapatan usahatani, harga benih, harga gabah, produksi, sikap petani, dan kelompok acuan. Pada penelitian ini, diketahui bahwa luas lahan, lama berusahatani, dan harga gabah, usia dan kelompok acuan, serta sikap petani merupakan faktor yang memengaruhi keputusan pembelian benih padi inbrida varietas Ciherang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Luas Panen dan Produksi Padi Di Indonesia 2019.Pdf.  
Theresia, V.; Fariyanti, A.; Tinaprilla, N. 2016. Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal Dan Impor Di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Agrar. J. Agribus. Rural Dev. Res.*, 2 (1), 50–60. <https://doi.org/10.18196/Agr.2125>.



- Rahmi, H.. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Agrijo J. Agribisnis Univ. Malikussaleh*, 2 (2), 18. <https://doi.org/10.29103/Ag.V2i2.365>.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Padi Menurut Kabupaten Atau Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2019. *Badan Pusat Statistik*.
- PT. Sang Hyang Seri Cabang Lampung. 2020. Volume Penjualan Varietas Benih Padi Inbrida 2020.
- Widhiyani, N. M. I. Q.; Haryono, D.; Murniati, K. 2022. Analisis Nilai Ekonomi Lahan Usahatani Padi Menjadi Usaha Budidaya Ikan Patin Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jofsa*, 6 (2).
- Romlah, S. 2021. Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif).
- Nasution, L. M. 2017. Statistik Deskriptif Vol 14 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 2016. Program Indonesia Pintar.
- Soeharjo; Patong. 2009. Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usahatani. *IPB Press*.
- Novianti, A. S.; Syahni Z, R.; Khairati, R. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat Di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *JOSETA J. Socio-Econ. Trop. Agric.*, 1 (3). <https://doi.org/10.25077/Joseta.V1i2.144>.
- Mangesti, R. A.; Yanfika, H.; Rangga, K. K. 2021. Pengambilan Keputusan Petani Memilih Varietas Padi Di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembang. J. Ext. Dev.*, 3 (1), 36–43. <https://doi.org/10.23960/Jsp.Vol3.No1.2021.70>.
- Syamsiah. 2014. Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Journal Of Environment And Development Economics*, 12 (6).
- Sulistiyarningsih. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menerapkan Usaha Tani Padi Organik. *Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*.
- Aprianti, D.; Hakim, N. A.; Berliana, D. 2020. Strategi Pemasaran Benih Padi Studi Kasus Di PT Bcg (Persero) Ubr V Kabupaten Lampung Timur. *J. Food Syst. Agribus*, 24–30. <https://doi.org/10.25181/Jofsa.V3i1.1551>.
- Siata, R. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Penerapan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, 18 (3).
- Siahaan. 2020. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Padi Lokal Di Desa Tanjung Raja, Kecamatan Stm Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 9 (2).
- Murshid, R. A.; Ekowati, T.; Santoso, S. I. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang Pada Petani Di Kabupaten Sragen. *J. Ekon. Pertan. Dan Agribisnis*, 3 (4), 767–776. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2019.003.04.12>.
- Kartikasari, D.; Arifin, Z.; Hidayat, K. 2018. Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian.